

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perhubungan merupakan salah satu urat nadi kehidupan manusia di berbagai bidang. Seperti menurut Sigit (2010, hlm. 1) mengatakan bahwa sektor perhubungan berperan sebagai pendorong dan penggerak bagi pertumbuhan sehingga berpotensi untuk peningkatan dan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya.

Transportasi merupakan sektor perhubungan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pentingnya transportasi bagi masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, keadaan geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau kecil dan besar, perairan yang terdiri dari sebagian besar laut, sungai dan danau yang memungkinkan pengangkutan dilakukan melalui darat, perairan dan udara guna menjangkau seluruh wilayah Indonesia (Abdulkadir, 1998. hlm 7). Transportasi di daerah perkotaan sebagai suatu sistem pengangkutan memiliki arti penting bagi keberadaan dan keberlangsungan kehidupan di perkotaan. Karena suatu kota bisa dikatakan baik atau tidak salah satunya melalui transportasi perkotaannya yaitu angkutan kota.

Angkutan kota sangat menentukan perannya bukan hanya untuk melancarkan arus barang dan mobilitas namun juga menjadi sumber-sumber ekonomi. Menurut Warpani (2002, hlm. 46) hal ini disebabkan karena transportasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia selama hal itu dibutuhkan dalam pendistribusian bahan, pergerakan aktifitas manusia maupun barang sebagai komponen mikro suatu perekonomian.

Keberadaan transportasi sebagai elemen kegiatan suatu kota memberi manfaat yang sangat besar bagi kelancaran dan kemudahan kegiatan kota, namun demikian keberadaan sistem transportasi pun dapat membawa suatu dampak negatif yang memberikan permasalahan yang tidak kunjung dapat diselesaikan dan sifatnya kompleks. Persoalan transportasi merupakan masalah klasik yang umum dialami oleh setiap kota besar, karena persoalan transportasi disebut-sebut

sebagai yang tidak akan pernah dapat terselesaikan atau akan selalu membayangi perkembangan suatu wilayah perkotaan (Dandi, 2001 hlm. 16)

Penyebab permasalahan transportasi adalah tingkat pertumbuhan prasarana transportasi yang tidak seimbang dengan tingkat pertumbuhan kebutuhan transportasi. Oleh karena itu menurut Tamin (2000, hlm. 519-520) usaha yang dapat dilakukan adalah:

1. Meredam atau memperkecil tingkat pertumbuhan kebutuhan transportasi
2. Meningkatkan pertumbuhan prasarana transportasi itu sendiri terutama penanganan masalah fasilitas prasarana yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, dan
3. Memperlancar sistem pergerakan melalui kebijakan rekayasa dan manajemen lalu lintas yang baik

Kota Serang merupakan kota yang sedang berkembang dalam sektor perokonomian. Sebagai Ibu kota Provinsi Banten, Kota Serang merupakan pintu gerbang pergerakan manusia, barang, dan jasa antar regional yang sangat strategis. Namun, kebutuhan tersebut tidak diimbangi dengan perkembangan sistem transportasi yang baik. Hal tersebut menimbulkan berbagai permasalahan di bidang transportasi khususnya angkutan kota. Yaitu, rendahnya tingkat pelayanan, kapasitas yang relatif rendah, tumpang tindih rute, jumlah armada yang tidak sebanding dengan kebutuhan pergerakan. Rute trayek angkutan umum khususnya angkutan perkotaan (angkot) di Kota Serang dirasakan belum optimal. Jumlah armada angkot yang besar belum memenuhi kebutuhan pergerakan. Hal ini disebabkan sebaran jumlah armada tidak sebanding dengan sebaran pergerakan penumpang sehingga dibutuhkan evaluasi pada rute yang sudah ada.

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2014, Kota Serang memiliki jumlah penduduk 613.774 jiwa yang tersebar dalam 6 kecamatan yaitu Kecamatan Serang, Cipocok Jaya, Curug, Kasemen, Taktakan, dan Walantaka dengan total luas wilayah sebesar 266,74 Km². Sedangkan total jumlah armada angkutan kota yang ada di Kota Serang pada tahun 2015 menurut data dinas perhubungan darat berjumlah 608 unit. Namun jumlah armada yang ada tersebut tidak bekerja sebagaimana mestinya sesuai dengan rute yang sudah ditetapkan oleh dinas perhubungan. Inilah yang menyebabkan ketidaksebandingan antara sebaran

pergerakan penumpang dengan jumlah armada. Hal lain yang disebabkan dari ketidaksesuaian ini adalah kemacetan lalu lintas di beberapa titik di Kota Serang karena terjaidnya penumpukan angkutan kota karena tidak bergerak sesuai dengan trayek yang sudah ditetapkan.

Menurut Dinas Perhubungan Kota Serang, terdapat 12 rute trayek dan 1.263 jumlah angkutan kota pada tahun 2009, yang tidak mengalami penambahan sejak tahun 2003 di Kota Serang, menurut keputusan Walikota Serang nomor : 551.23/Kep.74-Huk/2009 berikut merupakan daftar rute trayek yang ada di Kota Serang.

Tabel 1. 1 Rute Trayek Angkutan Kota Serang

NO.	TRAYEK	
	KODE TRAYEK	JURUSAN
1	2	3
1	01	PAKUPATAN - CICERI - KEPANDEAN PP
2	02	PAKUPATAN - AHMAD YANI - KEPANDEAN PP
3	03	PAKUPATAN - PASAR RAU - KEPANDEAN PP
4	04	PAKUPATAN - CIPOCOK - PASAR RAU PP
5	05	CIPOCOK - YUMAGA - KEPANDEAN - ROYAL PP (VIA BUAH GEDE/ AL AZHAR)
6	06	CIPOCOK - ROYAL - PASAR LAMA - PASAR RAU PP
7	07	KEPANDEAN - LOPANG - PASAR RAU
8	08	SAWAH LUHUR/KEMAYUNGAN/LEBAK INDAH - PASAR RAU - ROYAL PP
9	09	PAKUPATAN - POLDA BANTEN - SIMPANG BORU - CIPOCOK PP
10	10	PAKUPATAN - POLDA BANTEN - KP3B PALIMA - KEPANDEAN PP

(Sumber: Dinas Perhubungan Kota Serang tahun 2015)

Namun pada kenyataannya, adanya ketidaksesuaian antara peraturan yang sudah ditetapkan oleh dinas perhubungan mengenai rute trayek yang ada seperti pada rute trayek 01 meliputi Pakupatan - Ciceri - Kepandean PP, tidak berjalan sesuai rute trayek atau dengan kata lain beroperasi di luar rute trayek yang ada. Hal ini di sebabkan karena jumlah penumpang yang tidak sesuai dengan pemasukan jika hanya melewati rute yang sudah disesuaikan. Hal seperti ini menyebabkan tumpang tindih atau *overlap* rute trayek satu dengan lainnya, dan menimbulkan masalah lain seperti ketidaknyamanan penumpang dalam menggunakan angkutan kota, lalu

tidak adanya efisiensi waktu dalam penggunaan dan yang tidak kalah penting adalah timbulnya kemacetan.

Kemacetan di Kota Serang ini disebabkan karena volume lalu lintas telah melebihi kapasitas jalan, sehingga akan mempengaruhi mobilitas masyarakat satu daerah dengan daerah lainnya berjalan tidak lancar. Selain itu, disebabkan juga oleh adanya tumpang tindih atau *overlapp* rute trayek satu dengan rute trayek lainnya sehingga terjadinya penumpukan jumlah angkutan kota di waktu tertentu.

Berdasarkan kondisi yang sudah dijelaskan tersebut maka penting diadakannya suatu penelitian untuk mengevaluasi rute angkutan kota yang baik di Kota Serang. Oleh karena itu penelitian kali ini mengambil judul mengenai **“Evaluasi Penyimpangan Rute Trayek Angkutan Kota Di Kota Serang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, bahwa dalam mengevaluasi rute trayek angkot di Kota Serang, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya ketidaksesuaian rute perjalanan pada masing-masing trayek yang sudah di tetapkan
2. Adanya ketidakseimbangan antara jumlah armada dengan kebutuhan pengguna angkutan kota
3. Adanya tumpang tindih (*overlap*) pada beberapa trayek angkutan sehingga menyebabkan kemacetan

Dengan berbagai permasalahan yang tersebut, maka peneliti akan menjawab berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Trayek mana saja yang mengalami tumpang tindih (*overlapp*) dan bagaimana kondisi rute trayek angkutan kota yang mengalamai tumpang tindih (*overlapp*) tersebut?
2. Dimana terjadi penyimpangan trayek dan bagaimana kapasitas jalan masing-masing trayek tersebut?
3. Kenapa terjadi penyimpangan trayek dan apa keterkaitannya dengan persebaran pusat kegiatan yang di lalui rute trayek angkutan kota di Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui trayek mana saja yang mengalami tumpang tindih (*overlapp*) dan bagaimana kondisi rute trayek angkutan kota yang mengalami tumpang tindih (*overlap*) di Kota Serang.
2. Untuk mengetahui dimana terjadi penyimpangan trayek dan bagaimana kapasitas jalan masing-masing trayek tersebut.
3. Untuk mengetahui penyebab terjadi penyimpangan trayek dan apa keterkaitannya dengan persebaran pusat kegiatan yang di lalui rute trayek angkutan kota di Kota Serang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi siapa saja yang membacanya. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah:

1. Bagi Masyarakat
Untuk Masyarakat bisa dijadikan bahan evaluasi mengenai rute angkutan kota yang lebih efektif dan efisien
2. Bagi *Stakeholder* (Pemerintah)
Diharapkan penelitian ini bisa memberikan solusi untuk Dinas Perhubungan dalam masalah yang ada dan memberikan perbaikan bagaimana seharusnya rute yang sesuai untuk diterapkan di Kota Serang
3. Bagi Peneliti yang lain
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi untuk para peneliti lain jika ingin melakukan penelitian evaluasi rute angkutan kota ditempat lain.
4. Bagi ilmu Geografi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya konsep atau teori ilmu Geografi khususnya dibidang Transportasi dan Perencanaan Wilayah.
5. Bagi Peneliti
Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai penting adanya pengevaluasian mengenai rute trayek angkutan di Kota Serang.

E. Definisi Operasional

Untuk memahami dan menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran kata-kata akan dijabarkan penulis sebagai berikut:

1. Evaluasi

Menurut buku metode riset evaluasi, Hadi (2011, hlm13) mendefinisikan evaluasi sebagai proses mengumpulkan informasi mengenai suatu objek, menilai suatu objek, dan membandingkannya dengan kriteria, standar dan indikator. Sehingga berdasarkan latar belakang, evaluasi dalam penelitian ini adalah sebuah rute angkutan kota yang ada di Kota Serang.

2. Rute Transportasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rute merupakan jarak yang harus diturut (Ditempuh. Dilalui). Adapun rute merupakan suatu jalur yang di lewati seluruh transportasi dan biasanya memiliki rute yang sama atau berbeda. Sebuah rute harus memiliki lintasan yang tepat, jadwal perjalanan tetap atau tidak terjadwal. Sehingga rute transportasi dalam penelitian ini merujuk pada rute-rute trayek angkutan kota yang sudah ada di Kota Serang. Ada beberapa angkutan yang tidak berjalan sesuai dengan rute yang sudah ditetapkan. Hal ini menyebabkan timbulnya masalah transportasi di Kota Serang.

3. Angkutan Kota

Menurut Setijowarno dan Frazila (2001, hlm.211) angkutan kota adalah angkutan dari suatu tempat ke tempat lain dalam wilayah suatu kota dengan menggunakan mobil bis umum dan atau mobil penumpang umum yang terikat pada trayek tetap dan teratur. Dapat juga diartikan angkutan kota yaitu angkutan massal yang dapat mengangkut penumpang dalam jumlah banyak dalam suatu kali perjalanan. Sehingga angkutan kota dalam penelitian ini merujuk pada angkutan kota yang sudah ada di Kota Serang yaitu jumlah angkutan kota yang tidak tersebar merata ke berbagai daerah.

Jadi yang di maksud dengan evaluasi rute trayek angkutan kota di Kota Serang adalah menilai rute setiap trayek angkutan kota dari satu tempat ke tempat lain dalam ruang lingkup Kota Serang. Permasalahan transportasi khususnya mengenai rute angkutan kota perlu di nilai apakah rute itu layak atau tidak.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi lima bagian sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, struktur organisasi skripsi, dan keaslian penelitian.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka seperti teori-teori yang mendasari, relevan dan terkait dengan permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan laporan skripsi terutama teori rute angkutan kota, dan teori jaringan jalan.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini memaparkan mengenai metode penelitian, pendekatan geografi yang digunakan, lokasi penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan bagan alur penelitian.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi rute trayek angkutan kota di Kota Serang.

5. BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini memaparkan mengenai kesimpulan dan rekomendasi yang menjelaskan inti dari hasil analisis penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan.

6. Daftar Pustaka

7. Lampiran-Lampiran.

